

PERAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MENGEKEMBANGKAN KARAKTER SISWA SMK AL-MUHTADIN

Latifah Isfuliah *

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
latifah.isfuliah21@mhs.uinjkt.ac.id

Nasichah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
Nasichah@uinjkt.ac.id

Wanda Latifah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
Wanda.latifah21@mhs.uinjkt.ac.id

Ahmad Rizki

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
Ahmad.rizki21@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRACT

This article was written using the meta-analysis method. With the type of research used qualitatively. This study was used to determine the extent to which character education was carried out in Senior High School (SMA) learning. Seeing the advancing times, many children lack good morals, and social in social life. At this time, character education is needed to form the next generation of a qualified, superior, and dignified nation by fostering a sense of responsible attitude in facing this era of globalization. Character education can be optimized in the development of children's dimensions cognitively. Physical. Social-emotional, creative, and spiritual. This character education aims to form and build Indonesian people who are devoted to God Almighty, obey all applicable legal rules, and interact between cultures and tribes. Applying the noble values of the nation's culture, and strengthening and instilling in oneself the spiritual, moral, and ethical foundation of an Indonesian nation. Law number 20 of 2003 concerning the National education system article 3, aims to educate the nation's life and serves to shape the character or characteristics of the Indonesian Nation. Student character building at school can be done through routine and spontaneous activities to shape children to perform good and positive behavioral values.

Keywords: *activities at school, character education, high school students, characteristics.*

ABSTRAK

Artikel ini ditulis menggunakan metode meta analisis. Dengan jenis penelitian yang digunakan kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana

pendidikan karakter dilakukan di pembelajaran Sekolah Menengah Atas (SMA). Melihat semakin maju nya zaman banyak anak-anak yang kurang memiliki moral, sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pada saat ini pendidikan karakter di butuhkan sekali untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, unggul dan bermartabat dengan menumbuhkan rasa sikap yang bertanggung jawab dalam menghadapi era globalisasi ini. Pendidikan karakter dapat di optimalkan dan di perkembangan dimensi anak-anak secara kognitif. Fisik. Sosial-emosional, kreatifitas dan spiritual. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk dan membangun manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, mematuhi segala aturan hukum yang berlaku, melakukan interaksi antar budaya dan suku. Menerapkan adanya nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memantapkan dan menanamkan dalam diri adanya landasan spiritual, moral, dan etika sebagaimana bangsa Indonesia. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3, bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan berfungsi untuk membentuk watak atau karakteristik Bangsa Indonesia. Pembentukan karakter siswa disekolah bisa melalui kegiatan rutin dan spontan guna membentuk anak melakukan nilai-nilai perilaku yang baik dan positif.

Kata Kunci: Kegiatan disekolah, pendidikan karakter, siswa Sekolah Menengah Atas, karakteristik.

PENDAHULUAN

Karakter adalah sutau ciri khas yang terdapat didalam diri manusia, karakter seseorang memang sangat berbeda-beda dinatara satu dengan yang lainnya. Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan latin character berasal dari kata charassein yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Menurut Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Samani dan Hariyanto, 2011). Pendidikan karakter atau pendidikan watak muncul di Indonesia di tengah-tengah sistem pendidikan Islam yang diterima oleh Masyarakat muslim dengan karakter-karakter yang dirumuskan sebagai penguat terhadap pendidikan Islam sehingga pendidikan karakter pada hakikatnya adalah ruh dalam pendidikan Islam.

Nilai-nilai karakter yang telah dirumuskan ada 18 nilai karakter, yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kepmendiknas, 2010). Jika disimpulkan karakter adalah suatu hal yang positif yang terdapat pada diri manusia yang

memang harus dibentuk bukan terlahir dengan spontan saja, sehingga dalam membangun karakter yang positif terdapat pembelajaran yang dapat menumbuhkannya dan mengarahkannya. Dalam memunculkan karakter pada diri seseorang tentu saja diperlukan sebuah pendidikan yang membentuk karakter tersebut. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skill). Seseorang yang berkarakter berarti seseorang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan watak. Orang yang kompeten dan berkarakter merupakan sumber daya manusia yang handal, berwatak, cerdas, dan kompetitif dalam menghadapi dunia global.

Pendidikan karakter yaitu upaya dalam mendidik anak atau individu agar mereka bisa membuat penilaian dengan bijak kemudian dapat melaksanakannya di kehidupan sehari-hari dan dapat bekerja sama secara positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter menjadi bagian yang penting bagi anak-anak, remaja hingga dewasa. Ada remaja dimana masa-masa mencari jati diri mereka, maka pendidikan karakter sangat diperlukan agar karakter mereka terdidik menjadi karakter yang baik sehingga akan menjadi pembiasaan dan tetap terealisasi sampai dewasa kelak (Megawangi, 2012). Ada dua paradigma dasar pendidikan karakter. Pertama, paradigma yang memandang pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih sempit (narrow scope to moral education). Pada paradigma ini disepakati telah adanya karakter tertentu yang tinggal diberikan kepada peserta didik. Kedua, melihat pendidikan dari sudut pandang pemahaman isu-isu moral yang lebih luas.

Pendidikan karakter sebagai sebuah usaha manusia untuk menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkeutamaan. Pendidikan karakter merupakan hasil dari usaha manusia dalam mengembangkan dirinya sendiri. Pendidikan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam Publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), sebagaimana dikutip Samani (2012:9) menyatakan:

"Bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pada saat ini karakter yang tertanam pada masa-masa remaja seseorang memiliki berbagai ragam, namun bukan jumlah yang sedikit pada masa remaja memiliki karakter yang kurang dari kata baik, sehingga pendidikan karakter memang amat sangat diperlukan dalam setiap individu. Tujuan yang telah dipaparkan diatas merupakan tujuan yang tepat dalam menumbuhkan karakter yang positif bagi para remaja.

Tidak hanya demikian bangsa Indonesia menjadi salah satu pemerhati dalam pendidikan karakter sesuai seperti yang ada pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan bakat dan membentuk tabiat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan agar potensi untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, mandiri, kreatif, cakap, dan menjadi warga yang bertanggung jawab itu dapat berkembang”.

Pada pasal yang tertuang di atas memberikan sebuah informasi bahwa karakter menjadi perhatian bagi bangsa ini, oleh karena itu menjadikan pendidikan berkarakter yang sesuai dengan pasal yang telah diatur menjadi salah satu persoalan yang penting agar para penerus bangsa tumbuh menjadi individu yang baik dan dapat memberikan dampak-dampak positif yang tidak hanya akan diberikan kepada dirinya tapi kepada para kerabat dekat dan masyarakat luas.

Pendidikan karakter tidak dapat didapatkan tanpa melalui pendidikan formal, pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, serta sudah memiliki badan hukum dari negara secara resmi. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta perguruan tinggi. Pada jenjang pendidikan terdapat istilah dalam peserta didiknya, siswa menjadi bagian dari istilah peserta didik pada jenjang sekolah dasar dan sejenisnya, sekolah menengah pertama dan sejenisnya, serta sekolah menengah atas dan sejenisnya.

Siswa menjadi bagian yang penting dalam menumbuhkan karakter yang baik dan menjadi masa-masa dalam mengembangkan karakter tersebut, sehingga pendidikan karakter diperlukan pada masa-masa saat menjadi siswa. Sekolah menengah atas menjadi salah satu bagian dalam pencarian jati diri dimasa remaja, sehingga pada masa sekolah menengah atas diperlukan perkembangan karakter yang ditanamkan dengan hal-hal yang positif dalam kesehariannya. Pendidikan menjadi wadah yang tepat dalam pendidikan berkarakter, namun bagian yang terdapat didalam pendidikan merupakan hal yang lebih banyak dalam memberikan perkembangan yang lebih baik.

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan satu-satunya organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah. Tujuan didirikannya OSIS adalah untuk melatih siswa dalam berorganisasi dengan baik dalam menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. Organisasi merupakan susunan dan aturan dari berbagai bagian (orang atau kelompok) sehingga menjadi satu kesatuan yang teratur dan tertata (Poerwadarminta, 1952). Sebagai satu-satunya wadah organisasi siswa di sekolah untuk mencapai tujuan pembinaan dan pengembangan kesiswaan yang selaras dengan visi-misi sekolah maka organisasi ini bersifat intra sekolah artinya tidak ada hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Karena

OSIS sendiri merupakan wadah organisasi siswa di sekolah. Peranan yang dimiliki OSIS adalah manfaat atau kegunaan yang dapat disumbangkan OSIS dalam rangka pembinaan kesiswaan. Sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan, peranan OSIS menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan; Buku Pedoman Pembinaan Kesiswaan adalah:

1. Sebagai wadah organisasi, siswa intra sekolah merupakan satu-satunya wadah kegiatan para siswa di Sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembinaan kesiswaan.
2. Sebagai penggerak atau motivator, motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat para siswa untuk berbuat dan melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan

Peranan yang bersifat preventif, apabila peran yang bersifat intelek dalam arti secara internal OSIS dapat menggerakkan sumber daya yang ada secara eksternal OSIS mampu megadaptasi dengan lingkungan seperti; menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS berhasil ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Jenjang pendidikan tidak begitu saja memberikan pendidikan berkarakter saat pembelajaran berlangsung, jenjang pendidikan memberikan bimbingan dan pendidikan karakter pada sebuah organisasi, pada jenjang menengah pertama dan menengah atas terdapat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang memang dibimbing oleh guru-guru dalam organisasi tersebut. Pada masa pencarian jati diri seorang remaja dan dia merupakan seorang siswa sekolah menengah atas, maka akan ada yang mencari jati dirinya dengan ingin melakukan kegiatan-kegiatan yang terdapat disekitarnya atau mencontoh dari lingkungan sekitarnya. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi salah satu wadah dalam mengembangkan karakter seorang siswa.

OSIS tidak dibentuk begitu saja tanpa tujuan yang jelas, secara umum didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, yaitu: “Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu: (a) mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas; (b) memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (c) mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; (d) menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society)” Ada beberapa

tujuan yang di kaitkan dengan pembentukan dan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai berikut :

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama (Poerwadarminta, 1952).

Jika disimpulkan maka tujuan Pokok pembimbingan yang lakukan oleh guru adalah menumbuhkan karakter yang positif baik didalam sekolah maupun diluar sekolah serta dapat meningkatkan kreativitas, akhlak yang mulia, demokratis, dan menanamkan hal-hal positif pada dirinya. Karakter yang melekat untuk ditumbuhkan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah disiplin, tanggung jawab, kreatif, inovatif, meningkatkan potensi, dan menjadikan pribadi yang menumbuhkan karakter positif lainnya.

Orang yang pertama kali menciptakan logo OSIS Adalah H. Idik Sulaeman Nataatmadja putra bangsa kelahiran Kuningan, Jawa Barat, pada tanggal 20 Juli 1933. Sejak saat ini Organisasi Siswa Intra Sekolah menjadi organisasi yang populer dan harus diikuti oleh seluruh siswa, bahkan sebenarnya jika melihat pada sejarah yang ada, semua siswa adalah anggota osis, namun pada saat ini OSIS menjadi organisasi yang jika ingin menjadi kepengurusannya maka harus mengikuti berbagai tahapan. OSIS juga sebuah organisasi Resmi satu-satunya di sekolah yang diakui oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak 21 Maret 1970.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi salah satu tempat para guru memberikan bimbingan langsung diluar dari jam mata pelajaran yang sudah diatur oleh setiap sekolah, OSIS salah satu wadah menjunjung tinggi dalam meningkatkan disiplin, tanggung jawab, serta hal lainnya. Organisasi Siswa Intra Sekolah sering sekali mendapat julukan tangan kanan guru, yang dimana memang sebagian besar beberapa kegiatan dan beberapa tanggung jawab yang mereka jalani adalah utusan dan usulan dari guru-guru serta menjadi wadah guru dalam menjangkau siswa lebih dekat.

Dengan demikian, artikel ini membahas tentang Organisasi Siswa Intra Sekolah mengembangkan karakteristik Siswa SMK Al-Muhtadin. Apa saja tindakan yang dilakukan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam mengembangkan karakter siswa. Bagaimana mendeskripsikan karakteristik kebahasaan siswa SMK Al-Muhtadin, Bagaimana mengembangkan materi pembelajaran siswa dalam berbahasa indonesia berbasis karakter

kebahasaan untuk membentuk karakter siswa SMK Al-Muhtadin, Seperti apa kegiatan yang dilakukan SMK Al-Muhtadin.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif kami menggunakan sumber daya secara observasi dengan berhubungan langsung kepada seseorang untuk mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dimana ketika melakukan penelitian, dilakukan tanpa adanya alat bantu seperti kuisioner atau tes angket yang menjadi salah satu cara dalam metode kuantitatif.

Analisis data penelitian bersifat induktif yang dilakukan secara empiris tanpa menyusun hipotesis pada awal penelitian untuk diuji oleh bukti-bukti empiris yang telah didapatkan dan data diperoleh secara triangulasi dengan memperoleh data dari sumber lain atau dari pihak lain untuk membuktikan kebenaran data tersebut. Dibawah ini berikut beberapa pertanyaan wawancara yang kami ajukan kepada selaku ketua OSIS dan wakil nya.

NO.	PERTANYAAN
1.	OSIS di SMA Al-Muhtadin sudah ada sejak kapan? Dan bagaimana sejarah singkatnya?
2.	Apa saja kegiatan yang terdapat di OSIS SMA Al-Muhtadin?
3.	Kegiatan apa saja yang fokus terhadap siswa SMA Al-Muhtadin?
4.	Apakah guru-guru memiliki ikatan yang kuat atau campur tangan yang kuat terhadap OSIS SMA Al-Muhtadin?
5.	Apakah guru sering berkomunikasi terhadap OSIS begitupun dengan siswa di sekolah?
6.	Tindakan apa jika ada siswa yang menyepelkan peraturan OSIS di sekolah?
7.	Seberapa sering OSIS mengadakan kegiatan terhadap siswa SMA Al-Muhtadin?
8.	Bagaimana tanggapan guru mengenai OSIS jika ada kesenjangan/penyimpangan didalam anggotanya?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah berdirinya sekolah SMK Al-Muhtadin berawal ketika keadaan Desa Cipayung dan sekitarnya yang memprihatikan dalam jenjang pendidikan pendidikan menengah, sehingga membuat H. Entong Salim memiliki pemikiran agar membantu masyarakat dalam memperoleh pendidikan menengah dengan mudah, sehingga tidak membuat para anak-anak harus menempuh jarak yang jauh dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang menengah. Pada 6 maret 1996 Akte notaris ditanda tangani dan mulailah beroperasi. Sejak

Awal berdiri SMK Al-Muhtadin sudah mengerjakan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) pada tahun 1997. Jadi sejak awal didirikannya SMK Al-Muhtadin Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) oleh para guru. OSIS adalah organisasi yang langsung di bimbing oleh guru-guru.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi salah satu wadah yang dibuat oleh sekolah dalam mendekatkan diluar dari mata pelajaran kepada siswa-siswa yang tidak terlalu terikat oleh waktu. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) secara umum memiliki tujuan dalam ikut serta mengembangkan karakter para siswa, karena pendidikan yang diajarkan hanya melalui mata kuliah saja tidaklah cukup dalam mengembangkan karakter para siswa. Pada SMK Al-Muhtadi Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah salah satu wadah dalam mengembangkan karakter para siswa.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) pada dasarnya memang semua siswa termasuk ke dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) secara pasif, pada Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMK Al-Muhtadin tetap melakukan perekrutan kepada siswa yang memiliki keinginan lebih kuat dalam mengelola Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tersebut, karena pada dasarnya tetap saja harus memiliki struktur organisasi yang pasti agar dapat lebih terarah dan teratur. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi salah satu wadah yang memberikan tempat kepada siswa SMK Al-Muhtadin dalam mengembangkan karakter yang unggul dalam diri siswa-siswi tersebut.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMK Al-Muhtadin merupakan Organisasi yang memiliki kaitan yang dekat dengan guru-guru dan bagian inti dari sekolah, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) menjadi wadah dari guru-guru untuk menjadi jembatan dalam mengawasi siswa secara lebih dekat, menjadi jembatan dalam segala kegiatan sekolah, dan menjadi jembatan dalam menegakan karakter positif. Jajaran inti sekolah beserta dewan guru menjadi salah satu yang turun secara langsung dalam pengawasan berjalannya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMK Al-Muhtadin memiliki visi dan misi dalam membangun Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tersebut. Terdapat Visi dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah “Menjadikan OSIS sebagai fasilitator kepada siswa/i untuk menyampaikan harapan siswa sehingga dapat mengembangkan segala potensi agar terbentuk siswa yang kreatif, progresif, dinamis serta berprestasi. Selanjutnya Misi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMK Al-Muhtadin, yaitu: a. Meningkatkan prestasi dibidang akademik maupun non akademik, b. Mewujudkan kerjasama yang saling menguntungkan dan menjalin komunikasi yang harmonis antara organisasi lain, c. Mengadakan suatu kegiatan yang berguna untuk pengemasan bakat, potensi dan kreativitas bagi para siswa, d. Menjalankan dan mengembangkan program OSIS tahunan.

Visi dan Misi merumpakan sebuah tujuan pasti yang akan dibangun oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tersebut. Dapat dilihat bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMK Al-Muhtadin menjadi wadah bagi para siswa, selain itu terdapat struktur organisasi dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMK Al-Muhtadin sebagai berikut: Jajaran Badan Pengurus Harian (BPH) yang terdapat Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris 1 dan 2, Bendahara 1 dan 2, selanjutnya terdapat Seksi Bidang: yang pertama Seksi Bidang Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang kedua terdapat Seksi Bidang Pendidikan Bela Negara dan Budi Pekerti Luruh, yang ketiga terdapat Seksi Bidang Hubungan Masyarakat dan Ilmu Teknologi, yang keempat Seksi Bidang Kesehatan, Kebersihan, dan Keamana, yang kelima Seksi Bidang Kreatifitas, Kewirausahaan, dan Seni, yang keenam Seksi Bidang Koordinator Ekstrakurikuler dan Sekolah, dan yang ketujuh adalah Seksi Bidang Pembinaan Jasmani dan Olahraga. Pada setiap Seksi Bidang tersebut memiliki Tugas Pokok dan Fungsi masing-masing untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Secara umum Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMK Al-Muhtadin memiliki tujuan pokok yaitu membangun sebuah karakter pada diri siswa SMK Al-Muhtadin, ketika kami mewawancarai kami berjumpa dengan ketua dan wakil ketua OSIS SMK Al-Muhtadin yang mereka memberikan penjelasan bagaimana mereka membangun karakter dari siswa. Terdapat ucapan dari Ketua OSIS SMK Al-Muhtadin yaitu Gifari *“kami juga membangun karakter disiplin bagi siswa dengan menjaga gerbang setiap pagi dan jika memang ada yang melanggar aturan yang ada di sekolah akan dikenakan denda dibantu oleh BK (Bimbingan Konseling)”*

Berikut adalah ujar ketua OSIS SMK Al-Muhtadin, berikut adalah memang kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari dan terdapat ucapan dari ketua OSIS SMK Al-Muhtadin. *“Setiap Seksi Bidang memiliki Tugas Pokok dan Fungsi untuk membangun berbagai karakter pada siswa, kami memiliki jumlah seluruh pengurus dan anggota terdapat 26 orang”*

Berbagai karakter yang ditanamkan oleh OSIS SMK Al-Muhtadin, sebagai berikut:

1. Disiplin

Disiplin adalah membangun karakter yang taat kepada peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin menjadi salah satu karakter yang dibangun oleh OSIS SMK Al-Muhtadin dengan melakukan razia atau pemeriksaan yang selalu dilakukan setiap pagi, dilakukan secara luring oleh setiap pengurus osis itu sendiri.

2. Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Ketaqwaan adalah menjalankan perintah yang diperintahkan kepada Allah SWT. Ketaqwaan ini menjadi salah satu yang dibangun oleh Seksi Bidang Ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan melakukan kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari maupun tahunan, setiap hari mereka melakukan tadarus sebelum pembelajaran dimulai.

3. Membangun tanggung jawab

Tanggung jawab menjadi karakter yang ikut dibangun oleh osis, karena ketika terdapat para pengurus atau anggota yang tidak melakukan tugasnya dengan sesuai maka akan mendapatkan hukumannya sendiri, hukuman ini juga dilakukan bersama dengan guru-guru.

4. Membangun kreatifitas

Kreatifitas menjadi salah satu karakter yang dibangun dengan terdapatkan Seksi Bidang Kreatifitas, Kewirausahaan, dan Seni. Didalam Bidang ini banyak kreatifitas yang dibangun oleh OSIS karena mereka memberikan peluang dalam kreatif dimedia sosial, bahkan mengadakan acara bazar yang di adakan oleh OSIS dan para siswa yang menjadi penjualnya agar membangun karakter kreatif dala berkarya untuk dapat memberikan penghasilan.

5. Membangun sikap kemandirian siswa

Jiwa kemandirian ini dibangun pada saat OSIS melakukan program pembukaan bazar, jika dianalisis dalam program tersebut mengajarkan siswa agar dapat berjualan sehingga mereka dapat menghasilkan uang untuk dirinya sendiri, selain menumbuhkan kreativitas program ini memberikan kesempatan kepada siswa dalam memulai hidup mandiri.

6. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan

Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dilakukan dalam seksi bidang Koordinator Ekstrakurikuler dan Sekolah yang dimana mereka menjadi pengawas dalam setiap ekstrakurikuler dan akan melaporkan hasil pengawasannya kepada pihak sekolah.

Berbagai karakter tersebut merupakan karakter inti yang bangun oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), peran yang sangat memberikan dampak positif bagi seluruh siswa yang terdapat pada SMK Al-Muhtadin. Selanjutnya kami jabarkan Seksi Bidang atau Divisi serta anggota dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah berserta Tugas Pokok dan Fungsi.

Adapun divisi atau seksi bidang Osis sesuai tupoksinya yaitu:

- ❖ Ketua: Gifari Alazfa
Wakil: Ayudia Putri
- ❖ Sekretaris 1: Dhea Sukmania
Sekretaris 2: Dara Alhafiza
- ❖ Bendahara 1: Zahra Ainun
Bendahara 2: Jessica Mizchella M
- ❖ Sekbid 1: (Ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa)
 - Nabil Assiddiq
 - Devitha Maulidya M

- ❖ Sekbid 2: (Pendidikan Bela Negara dan Budi Pekerti Luhur)
 - Alisya Dwi Rosadi
 - Lusiana Rahmadani
- ❖ Sekbid 3: (Hubungan Masyarakat dan Ilmu Teknologi)
 - M. Ferry Salim
 - Herningtyas Panji
 - Danissa Fajya A
 - Zahra Aulia F
- ❖ Sekbid 4: (Kesehatan, Kebersihan dan Keamanan)
 - Wulan Saila
 - Erlyfiani Alanis
 - Ahmad Husein Alawi
- ❖ Sekbid 5: (Kreatifitas, Kewirausahaan dan Seni)
 - Nabil Hafizan G
 - Nafisha Najwa
- ❖ Sekbid 6: (Koordinator Ekstrakurikuler dan Sekolah)
 - Andika Putra R
 - Muhammad Fauza S
- ❖ Sekbid 7: (Pembinaan Jasmani dan Olahraga)
 - Darren Ahmad Eldrafi
 - Raihan Raffi

Semua ada 7 seksi-seksi dan semua total anggota Osis di sekolah SMA Al-Muhtadin ada 26 siswa yang dibentuk dari kelas 1 SMA - 3 SMA juga ada BPH. (Badan pengurus harian).dan berikut kegiatan yang diadakan setiap divisi OSIS tersebut; 1. Divisi ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa: ngebentuk ekskul ke agamaan seperti rebana, rohis Isro Mi'raj 2. Divisi pendidikan bela negara dan Budi pekerti luhur: kegiatan mengajari siswa tatanan sebelum upacara dan mengamankan razia serta melakukan penggalangan dana untuk membantu siswa yang terkena musibah 3. Divisi humas (hubungan masyarakat): lebih menggunakan teknologi/editoring membuat benner lomba, video, foto estetika 4. Divisi k3 membuat prodak untuk dikerjakan semua kelas, mengadakan dan mengawasi siswa hendak senam nusantara, setiap pengambilan raport biasa di adakan bazar, diadakan juga ekstrakurikuler kerja sama dengan pembina sekolah kondinator ini mengawasi ekskul mana yang aktif dan yg tidak untuk menjadi bahan laporan 5. Divisi pembinaan jasmani dan olahraga: mengadakan senam, bekerja sama dengan UKS, Dan ketika kelas meeting OSIS mengatur adanya futsal dan lain nya.

Dari hasil pembahasan mengenai sekolah SMA Al-Muhtadin bisa di deskripsikan karakteristik kebahasaan siswa SMA Al-Muhtadin, Keterampilan untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Dengan berkomunikasi, seseorang dapat saling memahami, saling mempengaruhi, membangun kepercayaan, dan mempelajari lebih tentang diri sendiri dan orang lain. Dan anggota OSIS yang melakukan penyimpangan atau tidak menaati amanah yang telah di ikrar maka akan di berikan hukuman dua kali lipat dari pada siswa biasa, dan bagi siswa biasa pun ketika melanggar aturan sekolah dan aturan OSIS maka akan mendapatkan sanksi, sanksi berat berlaku untuk siswa yang melakukan kesalahan tanpa ditoleran jadi diurus langsung oleh guru BK, sedangkan sanksi ringan diberlakukan kepada OSIS.

Siswa mengembangkan materi pembelajaran siswa dalam berbahasa indonesia berbasis karakter kebahasaan untuk membentuk karakter siswa SMA Al-Muhtadin. Salah satu tugas utama pendidik adalah merencanakan pembelajaran. Di dalam tugas perencanaan pembelajaran itu terdapat bagian berupa bahan ajar. Ketersediaan bahan ajar merupakan tanggung jawab pendidik yang berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya; dan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Salah satu tugas utama pendidik adalah merencanakan pembelajaran.

Didalam tugas perencanaan pembelajaran itu terdapat bagian berupa bahan ajar. Ketersediaan bahan ajar merupakan tanggung jawab pendidik yang berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa, pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya dan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran (Direktorat Pembinaan SMA, 2008).

Hasil yang baik dari “pembentukan karakter” dirancang untuk diberikan kepada siswa yang sudah mulai banyak bersosialisasi baik secara intern di sekolah maupun ekstern dengan pihak di luar sekolah. Membangun karakter siswa melalui ekspresi, estetika, inovasi memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau sikap mental peserta didik yang harmonis sebab mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran memfokuskan diri pada kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial, berani, disiplin artinya tepat sesuai dengan yang diharapkan.

Pengertian Metode Pendidikan Karakter

Metode pendidikan karakter adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan karakter kepada peserta didik agar terwujud kepribadian berkarakter (akhlak mulia). Alat pendidikan karakter, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Dengan demikian, alat ini mencakup semua yang dapat digunakan termasuk di dalamnya metode karakter.

Metode atau alat pendidikan karakter, yaitu cara atau alat yang dapat digunakan untuk menentukan atau membimbing anak dalam masa pertumbuhannya agar kelak menjadi manusia berkepribadian, berkarakter (akhlak mulia) yang diridai Allah. Oleh karena itu metode pendidikan harus searah dan berbasis agama dan budaya bangsa atau dengan kata lain tidak boleh lari dari nilai agama dan nilai budaya bangsa yang luhur.

Pentingnya Metode Pendidikan Karakter

Berhasil atau gagalnya pendidikan karakter dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Apabila timbul berbagai permasalahan dalam pendidikan karakter, masalah tersebut diklasifikasikan dalam faktor-faktor yang ada. Apabila masing-masing faktor sudah dipandang bagus, terkecuali metode alat, pendidikan harus pandai memerinci dan mengklasifikasikan ke dalam klasifikasi masalah metode pendidikan karakter yang lebih kecil dan terperinci lagi. Disinilah letak pentingnya metode di dunia pendidikan, apalagi dalam pendidikan karakter.

Jadi dalam menyajikan materi dan bahan pendidikan karakter kepada peserta didik, pendidik harus menyesuaikannya dengan keadaan, kemampuan, dan perkembangan peserta didik.

Prinsip Metode Karakter

Penggunaan metode pendidikan karakter harus memperhatikan prinsip-prinsip yang mampu memberikan petunjuk, arahan dan pedoman pelaksanaan metode pendidikan karakter. Dengan prinsip-prinsip tersebut, metode pendidikan karakter diharapkan dapat berfungsi lebih baik, efektif dan efisien, artinya tidak menyimpang dari tujuan pendidikan karakter yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pendidik harus senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip sehingga dapat menyesuaikan metode yang paling baik bagi peserta didik, baik di ruang kelas maupun di luar kelas

Membangun karakter siswa melalui ekspresi, estetika, inovasi memiliki peranan dalam pembentukan pribadi atau sikap mental peserta didik yang harmonis sebab mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran memfokuskan diri pada kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial, berani, disiplin artinya tepat sesuai dengan yang diharapkan.

Ada 6 pilar karakter yang perlu dikembangkan diantaranya :

- a. *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas jujur dan loyal
- b. *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain
- c. *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar
- d. *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
- e. *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
- f. *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin. (Direktorat Pembinaan SMA, 2008)

Disisi lain nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu dikembangkan dan diajarkan kepada peserta didik diantaranya:

1. Kejujuran
2. Loyalitas dan dapat diandalkan
3. Hormat
4. Cinta
5. Ketidak egoisan
6. Baik hati dan pertemanan
7. Keberanian
8. Kedamaian
9. Mandiri dan potensial
10. Disiplin diri dan moderasi
11. Kestetiaan dan kemurnian
12. Keadilan dan kasih sayang (Direktorat Pembinaan SMA, 2008)

KESIMPULAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan primer atau mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkelanjutan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup. Karakteristik seorang siswa dibentuk pada lingkungan nya sendiri, peran OSIS di SMA Al-Muhtadi untuk lebih mengetahui karakter dari setiap siswa disekolah. Mereka membentuk siswa menjadi disiplin dari peraturan sekolah yang berlaku, taat kepada Tuhan dan bersikap sopan santun terhadap guru disekolaha ataupun menghormati orang yang lebih tua. Membentuk rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain, Bersikap amanah pada sesuatu yang dipercaya. Membangun jiwa yang kreatif, inovatif, dan produktif pada siswa dan bisa berkarya. Karakter seorang anak bisa dibentuk dari mulai orang tua dan sekolah ataupun bagaimana dia bergaul dengan teman-teman nya. Seseorang mempunyai karakter tersendiri yang membentuk perbedaan dimana orang lain menilai kita baik atau buruk nya seseorang. Karakter siswa berkembang dengan bagaimana dia membentuknya sendiri dan lingkungan yang dia tempati, dimana dia bersikap pada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- H Ainissyifa - Jurnal Pendidikan UNIGA, 2017 - journal.uniga.ac.id
- Japar dkk. 2018. PEMBENTUKAN KARAKTER KEMANDIRIAN MELALUI KEGIATAN OSIS DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 28 (1)
- Nafeesa. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*. 4(1)
- Ngaba & Taunu. 2020. PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMA NEGERI. *Jurnal Sayta Widia*. 36 (2)
- Pujianti, L. S. P., & Suhendar, I. F. (2020). Peranan OSIS dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Kewarganegaraan di SMA Plus PGRI Ciranjang. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan*, 9(2).
- Septianingrum & Listyaningsih. 2020. STRATEGI PEMBINA OSIS DALAM MEMBENTUK KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA PENGURUS OSIS DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MOJOKERTO. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 08 (03)
- Toni & mediatati. 2019. PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMK NEGERI 2 SALATIGA. *Jurnal Satya widia*. 35(1)
- Y Yunarti - Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2017 - e-journal.metrouniv.ac.id